

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum telah terjadi penyimpangan waktu tempuh dari waktu tempuh perencanaan yang dijadwalkan oleh pihak DAMRI, namun setelah analisis penyimpangan waktu yang terjadi tidaklah mempengaruhi kinerja rute pelayanan prima bus AC trayek Dipati ukur – Jatinangor secara keseluruhan dan penyimpangan yang terjadi ternyata masih dalam batas toleransi penumpang untuk menunggu kedatangan bus. Penyimpangan waktu tempuh antar halte yang terjadi berkisar antara 0 : 02 (0,8 %) sampai dengan 5 : 38 (56,3 %) dan untuk

per jurusan berkisar antara 1: 36 (2 %) sampai dengan 6 : 42 (8,93 %), sedangkan batas waktu orang menunggu yakni antara 10 – 15 menit.

2. Pada halte yang sering mengalami keterlambatan, hal tersebut dikarenakan adanya aktivitas terminal (Cicaheum) dan Alun – alun (Ujung berung).
3. Berdasarkan analisis statistik uji-t, keterlambatan waktu tempuh total pada masing-masing jurusan tidak terjadi secara signifikan.
4. Tidak signifikannya penyimpangan waktu tempuh yang terjadi, secara otomatis tidak mempengaruhi waktu keberangkatan dan kedatangan bus pada tiap halte.
5. Tidak dibedakannya waktu tempuh rencana antara jam sibuk dan jam tidak sibuk mengakibatkan operasi bus pada saat jam tidak sibuk kurang baik karena bus menjadi bertumpuk pada halte terakhir. Sehingga waktu tunggu dihalte terakhir menjadi lebih lama.
6. Kinerja operasi rute pelayanan PRIMA bus AC trayek Dipati ukur – Jatinangor ditinjau dari waktu keberangkatan dan kedatangan per halte-nya dapat dikatakan cukup baik.

5.2 Saran

Dari hasil analisis ini dapat disarankan hal – hal sebagai berikut :

1. Perum DAMRI sebaiknya lebih memperhatikan kenyamanan para calon penumpang yang berada dihalte, karena ada beberapa halte yang tidak memakai atap dan tidak ada kursi, sehingga calon penumpang terpaksa berdiri selama menunggu bus datang.

2. Pihak DAMRI menyediakan papan jadwal keberangkatan dan kedatangan bus pada tiap halte yang disinggahi, sehingga penumpang dapat memperkirakan waktu keberangkatan dan kedatangan bus pada halte tersebut.
3. Agar waktu tempuh dapat dipersingkat sebaiknya DAMRI menyediakan jalur khusus bus (*Busway*) terutama pada jalur sibuk misalnya jalan Ahmad Yani dan Cicaheum.
4. Perum DAMRI sebaiknya membedakan waktu tempuh rencana untuk jam sibuk dan jam tidak sibuk, hal ini selain mencegah menumpuknya bus dihalte terakhir pada saat jam tidak sibuk juga agar jumlah rit per hari dapat ditingkatkan sehingga dapat menambah pendapatan Perum DAMRI sendiri.
5. Dapat dilakukan penelitian mengenai waktu tempuh maksimal pada jam tidak sibuk sehingga dapat dilihat sampai seberapa banyak rit yang dapat ditambah per harinya.
6. Dapat dilakukan penelitian yang sama pada trayek – trayek lain terutama trayek yang sering dikeluhkan oleh masyarakat.